



# KUASA DAN PERLINDUNGAN YANG DISEDIAKAN OLEH MUSIK YANG LAYAK

Penatua Russell M. Nelson

Dari Kuorum Dua Belas Rasul  
Api Unggun CES untuk Dewasa Muda • 4 Mei 2008 • Universitas Brigham Young

Adalah sukacita bagi istri saya, Wendy, dan saya untuk berada bersama Anda, brother dan sister yang terkasih. Dari Marriott Center BYU di Utah, kami melakukan penyiaran ke banyak jemaat di seluruh dunia. Terima kasih kepada Anda masing-masing karena berada bersama kami.

Kami menyampaikan sambutan khusus bagi mereka yang segera akan menyelesaikan SMA dan menghadiri siaran api unggun CES untuk pertama kalinya. Sewaktu Anda mendaftar ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi dan melanjutkan pendidikan Anda, saya berharap Anda akan berperan serta dalam kelas institut agar Anda dapat memiliki sumber rohani yang kuat ini untuk mengimbangi pembelajaran duniawi Anda. Anda juga akan berkesempatan untuk menghadiri api unggun CES seperti ini di masa yang akan datang. Manfaatkanlah kesempatan. Hal itu akan menerangi dan mendorong Anda.

Judul pesan saya malam ini adalah "Kuasa dan Perlindungan yang Disediakan oleh Musik yang Layak." Topik ini terutama berlaku bagi dewasa muda. Seperti yang Anda ketahui, orang seusia Anda telah memberikan banyak kontribusi berarti sebagai penulis, komposer, dan penikmat musik yang layak.

## Kuasa

Kuasa musik yang layak dirasakan malam ini ketika kita menyanyikan lirik nyanyian rohani pembuka kita berikut:

Marilah anak Allah,  
Naikkan puji bersama.  
Mari kita menyembah,  
Pada Allah yang megah.<sup>1</sup>

Melalui musik kita menaikkan suara kita dalam pujian dan doa yang kuat.

Nyanyian rohani seperti itu menyediakan pola ibadah yang menyenangkan Allah. Nabi-Nya mengajari kita untuk "pujilah Tuhan dengan bernyanyi, dengan musik, ... dan dengan doa pujian serta ucapan terima kasih" (A&P 136:28).

Saya ingin menyatakan penghargaan tulus saya kepada paduan suara Ogden LDS Institute. Terima kasih, Brother Ritchie, Brother Simon, dan anggota paduan suara, atas musik Anda yang memukau. Itu bukan saja memberi penghormatan kepada Tuhan, tetapi musik itu juga telah menyentuh hati kita secara mendalam.

Ketika paduan suara menyanyikan "*When I Survey the Wondrous Cross*," saya amat terharu. Pesannya berfokus pada Kurban Tebusan Yesus Kristus. Ditulis oleh penyair Inggris, Isaac Watts, kata-katanya patut diulang:

Saat kutilik salib nan penuh pesona itu  
Tempat sang Pangeran kemuliaan telah berpulang,  
Tak berartilah bahkan pencapaian terbesarku,  
Dan atas segala kesombonganku rasa jijik pun tertuang.

Jagalah, Tuhan! Agar tidak sombong aku,  
Kecuali dalam kematian Kristus Allahku:  
Semua hal sia-sia yang paling menawan hatiku,  
Aku kurbankan demi darah-Nya itu ....

Seandainya seluruh lingkup alam adalah milikku,  
Terlalu kecilah itu sebagai suatu persembahan;  
Kasih nan begitu menakjubkan, begitu ilahi nian,  
Menuntut jiwaku, hidupku, segala milikku.<sup>2</sup>

Sesungguhnya, Isaac Watts menuntut banyak dari dirinya sendiri. Sepanjang hidupnya dia menulis sekitar 600 nyanyian rohani. Dua tahun paling produktifnya adalah antara kelulusannya dari sekolah di usia 20 tahun dan pada saat dia memperoleh pekerjaan mengajar ketika berusia 22 tahun. Di usia yang begitu muda, banyak nyanyian rohani mengalir dari dirinya. Lirik ciptaan Isaac Watts dalam buku *Nyanyian Rohani* kita mencakup, "Sukacita bagi Dunia," "Karya Allah Sungguh Indah," dan "*He Died! The Great Redeemer Died*."

Bahkan semasa kanak-kanak, Isaac Watts memiliki potensi sebagai penyair. "Sekali waktu di tengah doa keluarga dia mulai tertawa. Ayahnya bertanya mengapa. [Isaac] menjawab bahwa dia mendengar suara dan membuka matanya melihat tikus memanjat tali di suatu sudut dan dia langsung berpikir,

Tikus kecil karena ingin mendaki  
untuk berdoa memanjat tali.

Ini dianggap ayahnya tidak khidmat, dan dia mem-berinya hukuman fisik, sementara ditengahnya Isaac berseru,

Ayah, ayah, mohon ampuni,  
Bait-bait tak 'kan kubuat lagi."<sup>3</sup>

Saya ingin mengomentari lagu lain dalam buku *Nyanyian Rohani* kita. Teks dari "Betapa Agung Nama-Mu" pertama ditulis oleh seorang pendeta muda di Swedia. Namanya Carl Gustav Boberg. Dia baru berusia 25 tahun. Setelah menghadiri pertemuan Gereja, dia berjalan dua mil sepanjang pantai tenggara Swedia di tengah badai. Pengalaman itu mengilhaminya untuk menulis kata-kata, yang belakangan diterjemahkan ke bahasa Inggris oleh Stuart K. Hine tersebut:

O Tuhanku, bila kuterpesona  
Mengenang semua dunia Kau cipta.  
Kulihat bintang dan kudengar guruh,  
Alam semesta bukti kuasa-Mu.  
Aku memuji kebesaran-Mu, Jurus'lamat, ya Allahku.  
Aku memuji kebesaran-Mu, Betapa agung nama-Mu.<sup>4</sup>

Suatu kesempatan saya berada dalam konferensi misi ketika seorang misionaris yang memiliki rasa kasih yang besar, dengan air mata di matanya bertanya kepada saya, "Mengapa Juruselamat harus menderita sedemikian hebatnya?" Saya meraih buku *Nyanyian Rohani* kita, membuka lagu ini, dan menjawab pertanyaannya dengan bait-bait berikut:

Bila ingat, Allah relakan Putra,  
Untuk mati, Ku kagum pada-Nya;  
Memikul bebanku dengan salib-Nya,  
Tebus dosaku dengan darah-Nya.<sup>5</sup>

Yesus menderita sedemikian hebatnya karena kasih-Nya bagi Anda dan saya. Betapa ini pesan yang luar biasa! Musik yang layak penuh kekuatan. Itu memiliki kekuatan untuk menjadikan kita rendah hati, penuh doa, dan penuh syukur.

Para nabi sepanjang masa telah mengajarkan pentingnya musik yang layak dalam pernyataan ibadat kita. Beberapa kutipan dari tulisan suci mungkin dapat mengilustrasikannya.

Sebuah tulisan suci Perjanjian Lama mengimbau kita untuk "bersorak-soraklah bagi Tuhan hai seluruh bumi, bergembiralah, bersorak-sorailah dan bermazmurlah" (Mazmur 98:4). Dalam bahasa Ibrani, kata-kata itu

secara harfiah berarti *meledak* dalam nyanyian dan *berseru* karena sukacita. Bandingkan semangat antusias itu dengan pemandangan di Gereja yang dapat kita lihat ketika sebagian orang bernyanyi ala kadarnya dan tanpa semangat sukacita.

Sebuah tulisan suci Perjanjian Baru menasihati saya dan Anda untuk memiliki persediaan musik yang baik dalam batin:

"Berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani, bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan sege-nap hati;

Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita" (Efesus 5:19–20).

Sebuah tulisan suci Perjanjian Baru berkata, "Hendak-lah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu ... mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu" (Kolose 3:16).

Dari Perjanjian Baru kita juga belajar bahwa Tuhan dan para Rasul-Nya mengakhiri Perjamuan Terakhir dengan sebuah nyanyian rohani sebelum berangkat ke Bukit Zaitun (lihat Matius 26:30). Tradisi itu ber-lanjutan di zaman kita. Setiap kali anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul bertemu di bait suci, kami memulai dengan nyanyian rohani. Itu memberikan suasana rohani yang manis bagi pemba-hasan-pembahasan kami.

Kitab Mormon mengajarkan bahwa hasrat seseorang untuk menyanyikan pujian bagi Tuhan datang dari keinsafan penuh seseorang kepada-Nya. Alma meng-ajukan pertanyaan yang menusuk ini: "Aku berkata kepadamu saudara-saudaraku, jika kamu telah meng-alami perubahan hati dan jika kamu telah merasa akan menyanyikan lagu kasih penebusan, aku ingin bertanya, dapatkah kamu merasakannya sekarang?" (Alma 5:26).

Amon kemudian melanjutkan: "Terpujilah nama Allah kita. Marilah kita bernyanyi memuji-Nya. Ya, marilah kita bersyukur bagi nama-Nya yang kudus, karena Ia berbuat kebenaran selama-lamanya" (Alma 26:8).

Keinsafan penuh merupakan kunci dari berkat-berkat terbesar Allah yang kita alami. Dalam Ajaran dan Per-janjian, kita membaca pernyataan ini dari Tuhan:

“Karena jiwa-Ku bersukacita akan nyanyian hati; ya nyanyian orang benar adalah doa bagi-Ku, dan hal itu akan dijawab dengan suatu berkat ke atas kepala mereka” (A&P 25:12).

Dalam kata pengantar buku *Nyanyian Rohani* kita, Presidensi Utama telah memberikan pernyataan ini:

“Musik yang mengilhami merupakan bagian yang penting dalam pertemuan-pertemuan Gereja kita. Nyanyian-nyanyian tersebut mengundang Roh Tuhan, menciptakan perasaan khidmat, mempersatukan kita sebagai anggota, dan menyediakan jalan bagi kita untuk memuja Tuhan.

Beberapa khotbah yang paling agung disampaikan melalui nyanyian. Nyanyian menggerakkan hati kita untuk bertobat dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, memperkuat kesaksian dan iman, menghibur yang susah, memperkuat yang sedang berkabung, dan mengilhami kita untuk bertahan sampai akhir.

Kami berharap untuk melihat lebih banyak ragam nyanyian kudus dinyanyikan dalam pertemuan-pertemuan Gereja kita. Kami mendorong semua anggota, baik yang sangat menyukai musik maupun yang tidak untuk ikut menyanyi bersama kami. Kami berharap agar para pemimpin, pengajar, dan para anggota yang dipanggil untuk berbicara sering membuka buku nyanyian ini agar dapat menemukan khotbah-khotbah yang dipersembahkan melalui bait-baitnya yang sangat berpengaruh dan indah ....

... Para Orang Suci Zaman Akhir hendaknya mengisi rumahnya dengan musik-musik yang layak ....

Nyanyian juga dapat menolong kita bertahan terhadap godaan-godaan musuh-musuh kita. Kami mendorong Anda untuk menghafal nyanyian-nyanyian favorit Anda serta mempelajari tulisan-tulisan suci yang berhubungan dengan nyanyian-nyanyian tersebut. Kemudian jika pikiran-pikiran yang tidak layak memasuki ingatan Anda, nyanyikan sebuah nyanyian bagi diri Anda sendiri, usirlah kejahatan dan penuhilah dengan kebaikan.”<sup>6</sup>

Musik yang layak juga memiliki kekuatan untuk membujuk. Kita mempelajari pelajaran ini dari tulisan John Jaques. Dia lahir di Inggris pada tahun 1827, putra dari orang tua anggota Gereja Metodist Wesley. Di masa mudanya, John dengan sungguh-sungguh mencari agama yang benar. Dia belajar secara intensif dengan misionaris Orang Suci Zaman Akhir dan, di

usia 18 tahun, menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.

“Ayah John yang keras, yang terganggu mendengar berita ini, menulis: ‘Ayah ingin kamu ... menghadiri Gereja Wesley. Mereka [orang-orang Mormon] tidak mengajarmu ... [untuk] menghormati dan mematuhi orang tuamu. Ayah ... harap kamu akan meninggalkan gagasan menjadi anggota kelompok semacam itu .... Itu fiksi.’

Jawaban John, ditulis tanggal 14 Maret 1847, ketika dia baru berusia dua puluh tahun, menyertakan perkataan ini: ‘Ayah tercinta, Saya ... akan berdoa ... agar saya dapat memahami hal-hal tentang Kerajaan Allah dan membawa gagasan saya kepada Ayah .... Sejak saya [bergabung dengan Gereja] mata saya dibukakan, dan saya telah mampu memahami kebenaran. Saya dapat memberikan kesaksian tentang kebenaran ... ajaran ... dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir.’”<sup>7</sup>

Tiga tahun kemudian, di usia 23 tahun, John Jaques menulis syair bagi nyanyian rohani yang kita kenal dan kasih ini:

O, apakah kebenaran itu?  
Itulah permata terindah.  
Kebeneran tidak ternilai ketika  
Permata mahkota raja tak berharga  
Dan dibuang seperti sampah.

Katakan apakah kebenaran?  
Itu yang dirindukan semua.  
Carilah meski di dasar lautan,  
Ataupun jauh tinggi di atas awan:  
Inilah tujuan termulia.

Penyangga raja lalim pasti retak,  
Dapat roboh setiap saat.  
Tapi tiang kebenaran tetap tegak,  
Tertanam kokoh, tahan badai dan ombak,  
Menghancurkan niat si jahat.

Katakan apa kebenaran itu?  
Itu adalah yang utama.  
Biar langit bumi hilang tak menentu,  
Kebeneran bertahan dan tetap utuh,  
Abadi untuk selamanya.<sup>8</sup>

John tetap teguh dalam keyakinannya akan kebenaran. Dia tetap teguh dan setia dan akhirnya melayani sebagai asisten bagi sejarawan Gereja dari tahun 1889 sampai kematiannya pada tanggal 1 Juni 1900.

Musik memiliki kekuatan manis untuk mendorong kesatuan dan kasih dalam keluarga. Bukan saja itu merupakan komponen penting dalam keluarga, namun itu juga dapat mengerahkan pengaruh berkelanjutan bagi kebaikan melampaui masa kanak-kanak. Hadiah saya untuk keluarga saya Natal lalu, saya mempersiapkan sebuah rekaman CD musik-musik kenangan. Saya duduk di piano dan merekam beragam musik yang pernah saya nyanyikan atau mainkan kepada anak-anak selama bertahun-tahun. Mereka menyukainya. Sebagian cucu memberi tahu saya bahwa CD itu “keren.”

Untuk mengilustrasikan manfaat yang berkesinambungan dari musik yang layak dalam rumah, saya telah meminta putri kami yang hadir untuk bernyanyi bagi Anda malam ini. Sejak kecil, mereka senang bernyanyi bersama.

Anak-anak, saya akan memperkenalkan kalian. Mungkin kalian masing-masing dapat melambaikan tangan kepada jemaat saat saya menyebutkan nama kalian: Marsha Workman, Wendy Maxfield, Gloria Irion, Brenda Miles, Sylvia Webster, Julie Wittwer, Laurie Marsh, Rosalie Ringwood, dan Marjorie Helsten.

Istri putra kami, Britney, sebenarnya senang bergabung, tetapi tidak dapat hadir. Dia melahirkan seorang bayi 11 hari lalu. Ada dua suara yang tidak hadir—putri kami yang telah meninggal, Emily, dan ibu malaikat mereka, Dantzel. Mungkin mereka ikut menyaksikan dari jendela mereka di surga. Putra kami, Russell, dan saya juga senang menyanyi bersama mereka, tetapi kami tidak akan melakukannya bagi Anda malam ini.

Untuk mengilustrasikan manfaat multigenerasi dari musik yang layak di rumah, putri kami akan diiringi oleh dua putri mereka: Katie Irion Owens pada piano dan Rachel Miles pada flute. Mereka akan menyanyikan dan memainkan bagi Anda “Jika Kukenangkan Yesus.” Setelah musik mereka, saya akan meneruskan pesan saya.

*[Anak-anak dan cucu-cucu Penatua Nelson menyanyi dan memainkan musik lagu “Jika Kukenangkan Yesus”].*

Terima kasih, para putri dan cucu. Wendy dan saya amat mengasihi kalian, seperti juga para suami dan keluarga kalian.

Banyak dari Anda akan berkesempatan memengaruhi musik yang dipilih dalam kebaktian Gereja di masa yang akan datang. Beberapa pemikiran mungkin dapat

membantu Anda. Ingatlah, musik memiliki kekuatan untuk menyediakan pemeliharaan rohani.<sup>9</sup> Musik memiliki kekuatan menyembuhkan.<sup>10</sup> Musik memiliki kekuatan untuk memfasilitasi ibadah, musik memungkinkan kita merenungkan Kurban Tebusan dan Pemulihan Injil dengan asas-asas penyelamatan dan tata cara permuliaannya. Musik menyediakan kekuatan bagi kita untuk menyatakan pemikiran penuh doa dan memberikan kesaksian mengenai kebenaran kudus.

Musik memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan bahasa. Dalam pengalaman saya, beberapa nyanyian jemaat yang paling mengharukan dilakukan dalam bahasa yang asing bagi saya. Namun nyanyian itu berbicara dengan kuat kepada jiwa saya.

Tujuan musik dalam kebaktian Gereja kita bukanlah untuk pertunjukan, melainkan untuk ibadah. Komposisi dan pertunjukan baik yang dipilih dengan penuh doa adalah pantas dalam kebaktian peribadatan kita ketika dan jika anggota merasakan roh ibadah dan wahyu. Musik Gereja hendaknya mendukung Tuhan dan pekerjaan-Nya serta tidak mengundang perhatian pada musik itu sendiri.

### Perlindungan

Musik yang layak bukan saja memiliki kekuatan, tetapi juga dapat memberikan perlindungan. Selama bertahun-tahun Presiden Boyd K. Packer telah mengajarkan konsep ini. Dia telah sering mengutip pernyataan lain yang diberikan Presidensi Utama bertahun-tahun silam: “Musik dapat digunakan untuk memperlakukan dan mengilhami atau untuk menyampaikan pesan perendahan diri dan penghancuran. Karenanya adalah penting bahwa sebagai Orang Suci Zaman Akhir kita, di setiap saat, menerapkan asas-asas Injil dan mengupayakan bimbingan Roh dalam memilih musik yang mengelilingi kita.”<sup>11</sup>

Brother dan sister, di mana pun kita berada, kita hendaknya dengan cermat memilih apa yang kita lihat dan dengar. Sebagian dari Anda tidak akan secara sadar menoleransi pronografi di rumah Anda, namun Anda akan memperkenankan musik dalam kehidupan Anda yang dapat sama merusaknya.

Banyak remaja mendengarkan musik yang dapat digambarkan sebagai musik cadas, menjadi semakin keras dan cepat. Itu bertujuan untuk lebih membangkitkan energi, bukan menenangkan. Waspadalah terhadap musik semacam itu.

Sebagaimana yang Anda ketahui, dihadapkan secara berkelanjutan pada suara keras, dengan berjalannya waktu, akan merusak organ-organ pendengaran yang rapuh. Dengan cara yang sama, jika Anda terlalu banyak mendengar musik yang keras, Anda kemungkinan besar akan menjadi tuli secara rohani. Anda mungkin tidak dapat mendengar suara halus yang lembut itu. Sebuah tulisan suci menyatakan, “Tuhan Allahmu ... telah berfirman kepadamu dengan suara yang halus, tetapi kamu tidak dapat merasa, sehingga kamu tidak dapat merasakan firman-Nya” (1 Nefi 17:45).

Janganlah merendahkan diri Anda dengan kelusuhan melumpuhkan serta ketidakkhidmatan musik yang tidak layak bagi Anda. Hapuslah sampah itu dari benak Anda dan *iPod* Anda. Lindungi standar pribadi Anda! Selektiflah! Bijaklah!

Janganlah biarkan musik yang tidak layak, yang garau memasuki hidup Anda. Itu *bukanlah* tidak berbahaya. Itu dapat melemahkan pertahanan Anda dan memperkenankan pikiran yang tidak layak memasuki benak Anda serta membukakan jalan menuju tindakan yang tidak layak. Mohon ingat:

“Yang tidak meneguhkan bukanlah berasal dari Allah, melainkan dari kegelapan.

Yang berasal dari Allah adalah terang” (A&P 50:23–24).

Brother dan sister terkasih, mohon isi benak Anda dengan pemandangan dan suara yang layak. Pupuklah karunia Roh Kudus Anda yang berharga. Lindungilah itu sebagai karunia tak ternilai sebagaimana adanya. Dengan cermat dengarkanlah komunikasi tenangnya. Anda akan menjadi lebih kuat secara rohani jika Anda melakukannya. Anda mengetahui amsal, “Seperti [seorang] yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia” (Amsal 23:7). Sewaktu Anda mengendalikan pikiran Anda, Anda mengendalikan tindakan Anda. Memang, musik yang layak dapat menyediakan kekuatan dan perlindungan bagi jiwa Anda.

Untuk nyanyian rohani penutup bagi api unggun kita malam ini, paduan suara Ogden LDS Institute of Religion akan menyanyikan “*Our Prayer to Thee*.”<sup>12</sup> Saya menulis lirik lagu tersebut sebagai pernyataan penuh doa saya bagi Bapa kita di Surga. Mohon terima doa ini sebagai bagian dari kesaksian saya bahwa Allah adalah Bapa kita dan bahwa kita adalah anak-anak-Nya. Saya tahu bahwa Dia Hidup. Yesus adalah Kristus dan Kepala Gereja ini yang menyandang nama kudus-Nya.

Joseph Smith adalah Nabi masa kelegaan ini. Presiden Thomas S. Monson adalah Nabi Tuhan di bumi pada waktu ini. Saya bersaksi demikian dan menyatakan kasih serta berkat saya bagi Anda masing-masing, dalam nama kudus Yesus Kristus, amin.

## CATATAN

1. “Marilah Anak Allah,” *Nyanyian Rohani*, no. 16.
2. B. B. McKinney, edisi *The Broadman Hymnal* (1940), no. 191.
3. “Isaac Watts, hymn-writer,” <http://elvis.rowan.edu/~kilroy/JEK/11/25c.html>.
4. “Betapa Agung Nama-Mu,” *Nyanyian Rohani*, no. 29; lihat catatan kaki pada lirik asli pencipta dalam buku nyanyiannya.
5. *Nyanyian Rohani*, no. 29.
6. *Nyanyian Rohani*, vii–ix.
7. Russell M. Nelson, *The Power within Us* (1988), 90–91; lihat Stella Jaques Bell, *Life History and Writings of John Jaques*, 19–21.
8. “O, Apakah Kebenaran Itu?” *Nyanyian Rohani*, no. 136.
9. Lihat Jay E. Jensen, dalam Conference Report, April 2007, 9–11; atau *Liahona*, Mei 2007, 11–13.
10. Lihat “The Healing Power of Hymns,” *Ensign*, April 2008, 66–69.
11. *Priesthood Bulletin*, Agustus 1973; dikutip dalam Boyd K. Packer, dalam Conference Report, Oktober 1973, 21; atau *Ensign*, Januari 1974, 25.
12. Dalam Conference Report, April 2003, 7; atau *Liahona*, Mei 2003, 9; baik lirik maupun musiknya ditemukan di sampul belakang bagian dalam majalah *Ensign*, Mei 2003.

## Doa Kami pada-Mu

Kami berdoa pada-Mu, Bapa Surgawi,  
Dengan hati p’nuh syukur dan kasih.  
Kami bersyukur pada-Mu atas Teladan besar kami—  
Putra terkasih-Mu dan Penebus kami—  
Yang s’rahkan Diri-Nya s’bagai kurban suci,  
Agar kami dapat hidup bersama-Mu lagi!  
Kesukaan kami p’nuh, lagu kami pun riang;  
Perbarui iman dan harapan kami pada-Mu.

Kami berdo'a pada-Mu, Bapa Surgawi,  
Dengan hati p'nuh syukur dan khidmat.  
Kami bersyukur pada-Mu atas jurus'lamat terkasih,  
Yang tebus kami dari kematian dan dosa;  
Dia b'ri kami kebenaran-Nya 'tuk terangi  
Jalan kami, 'tuk bantu kami hidup di jalan-Nya,  
'Tuk kasihi dan layani, teguhkan dan terangi  
Hidup semua orang yang mau patuh.

Kami berdo'a pada-Mu, Bapa Surgawi,  
Dengan hati p'nuh syukur dan kasih.  
'Tuk iman dan keagungan abadi—  
Kemuliaan kekal—terjalin!  
Kami berdo'a mohon belas kasih dan ampunan  
Dan harapan 'tuk tahu kehendak kudus-Mu.  
Kami merindukan-Mu, kami memohon dengan  
rendah hati  
S'moga kami layak akan kepercayaan-Mu.